

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 17 - 28

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, MANAJEMEN LABA, DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP CSR DISCLOSURE

Nurul Haidah¹, Akhmad Saebani², Ekawati Jati Wibawaningsih³
^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹nurul.haidah@upnvj.ac.id
²akhmad.saebani@upnvj.ac.id
³ekawati.jati@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kinerja lingkungan, manajemen laba, dan media *exposure* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Didapatkan 25 sampel perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang kemudian diolah menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, manajemen laba, dan media *exposure* tidak berpengaruh terhadap CSR *disclosure*.

Kata kunci: CSR *Disclosure*; Kinerja Lingkungan; Manajemen Laba; Media *Exposure*

Abstract

This study aims to examine the effect of environmental performance, earnings management, and media exposure on corporate social responsibility disclosure. The data used in this study is secondary data with the population in this study, namely companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2019 period. There were 25 samples of companies using purposive sampling technique which were then processed using SPSS version 25. Based on the results of multiple linear regression analysis showed that environmental performance, earnings management, and media exposure had no effect on CSR disclosure.

Keywords: CSR *Disclosure*; Enviromental Performance; Earnings Management; Media *Exposure*.

PENDAHULUAN

Pada saat ini pertumbuhan bisnis telah berkembang dengan sangat pesat dan tuntutan terhadap perusahaan pun semakin besar. Perusahaan mempunyai tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (Mahesti & Zulaikha, 2019). Para pemangku kepentingan ini antara lain *shareholder*, pemasok, kreditur, masyarakat dan juga lingkungan. Pada perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam dalam operasionalnya, seringkali mengabaikan tanggung jawabnya untuk mengurangi dampak yang terjadi atas aktivitas ekonomi perusahaan atau eksploitasi yang dilakukan perusahaan dimana aktivitas tersebut dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Contoh dampak tersebut

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 17 - 28

misalnya penurunan kualitas dan rusaknya terumbu karang, penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air, permasalahan tenaga kerja, keamanan produk, dan masih banyak lagi (Sukasih & Sugiyanto, 2017). Hal ini menjadikan fokus pandangan masyarakat terkait peranan perusahaan pada tanggung jawabnya di bidang lingkungan. Oleh karena itu, menurut Anggita *et al.* (2019) perusahaan saat ini sangat diharapkan memerhatikan sosial dan lingkungan perusahaan, tidak hanya memerhatikan keuangan semata.

Pelaksanaan *corporate social responsibility* yang pada awalnya dianggap sebagai beban atau kewajiban perusahaan, namun kini perusahaan sudah semakin peduli dengan kegiatan *corporate social responsibility* karena perusahaan akan mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu di masa mendatang (Anggita *et al.*, 2019; Oktavila & NR, 2019). Selain melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility*, perusahaan juga harus mengungkapkan CSR perusahaannya terkait penyampaian informasi mengenai kegiatan sosial perusahaan yang diharapkan dapat memengaruhi opini publik dan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Oktavila & NR (2019) *corporate social responsibility disclosure* juga digunakan perusahaan sebagai alat pelaporan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan *stakeholder* terkait dengan masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan agar para *stakeholder* tidak perlu mencemaskan terkait *going concern* perusahaan.

Di Indonesia sendiri pemerintah telah membuat peraturan terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, yang pertama adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Perusahaan pada Pasal 74 ayat (1) “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Dipertegas kembali dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Pasal 2 “Setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Sebuah riset dari Centre for Governance, Institutions, and Organizations di NUS Business School pada tahun 2016 memaparkan tingkat pemahaman praktik tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia berada pada posisi ketiga dari empat negara (Suastha, 2016). Rendahnya pemahaman praktik CSR di Indonesia terlihat dari masih banyaknya kasus yang terjadi, seperti yang terjadi di daerah Pasaman Barat, terdapat 21 perusahaan kelapa sawit dan perbankan yang tidak merealisasikan dana *corporate social responsibility* tahun 2018 (Maulana & Lestari, 2019). Di daerah Kabupaten Sorong, Papua Barat masyarakat melakukan aksi atas penolakan aktivitas operasional perusahaan perkebunan yang sudah menyuarakan dan mendesak pemerintah semenjak sembilan tahun yang lalu karena adanya dampak buruk dari perkebunan sawit dan mengabaikan hak-hak masyarakat adat Moi (Yewen & Elisabet, 2020).

Kasus pencemaran lingkungan di sungai Citarum yang melibatkan dua perusahaan, yaitu PT How Are You Indonesia dan PT Kamarga Kurnia Textile Industri yang keduanya ditemukan mencemari lingkungan Daerah Aliran Sungai (DAS) sungai Citarum (Arumingtyas, 2020). Terakhir, adalah pencemaran lingkungan yang terjadi di Aceh pada bulan April 2021 yang menyebabkan puluhan masyarakat harus dilarikan ke rumah sakit yang diduga akibat menghirup udara yang tercemar gas beracun, yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan PT Medco E&P (Fatmawati, 2021).

Pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan aktivitas tanggungjawab sosial perusahaan di Indonesia, salah satunya melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan menyelenggarakan PROPER yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan sebagaimana telah diatur oleh peraturan perundangan-undangan. Perusahaan yang sudah melaksanakan pengelolaan lingkungannya dengan baik, maka semakin luas informasi yang

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 17 - 28

diberikan perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Arikarsita & Wirakusuma, 2020; Asmeri, Alvionita, & Gunardi, 2017; Khoiriyah & Wirawan, 2021; Sukasih & Sugiyanto, 2017). Berkaitan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, beberapa peneliti telah melakukan penelitian ini dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Arikarsita & Wirakusuma (2020); Asmeri *et al.* (2017); Khoiriyah & Wirawan (2021); Lu & Wang (2021), menemukan bahwa kinerja lingkungan dapat memengaruhi CSRD. Namun, pada hasil penelitian Darma, Arza, & Halmawati (2019); Manurung, Kusumah, Hapsari, & Fitria (2017); Sukasih & Sugiyanto (2017) memperoleh hasil berbeda dimana tidak adanya pengaruh kinerja lingkungan dengan *corporate social responsibility disclosure*.

Praktik CSR juga digunakan perusahaan sebagai kebijakan perusahaan untuk menutupi adanya aktivitas manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan (Kusumawati & Nurharjanti, 2019). Peneliti Almahrog, Ali Aribi, & Arun (2018); Kusumawati & Nurharjanti (2019); Mahesti & Zulaikha (2019) menemukan adanya pengaruh hubungan manajemen laba dengan CSRD. Berbeda dengan penelitian Anggita *et al.* (2019); Yasin (2020), menemukan bahwa manajemen laba tidak memiliki adanya pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Pengkomunikasian tanggung jawab sosial perusahaan dengan melalui media dipercaya akan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat (Palupi, 2019; Rahayu & Anisyukurlillah, 2015). Pada penelitian Arikarsita & Wirakusuma (2020); Darma *et al.* (2019); Palupi (2019); Pangestika & Widiastuti (2017); Yasin (2020) menemukan bahwa adanya pengaruh terkait media *exposure* dengan *c disclosure*. Berbeda dengan hasil penelitian Ningsih, Ghofur, & Pratiwi (2021); Rahayu & Anisyukurlillah (2015) menemukan bahwa media *exposure* tidak dapat memengaruhi *corporate social responsibility disclosure*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti terkait hubungan kinerja lingkungan, manajemen laba dan media *exposure* terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini merupakan teori yang memaparkan bahwa hubungan keagenan itu bagaikan suatu kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* (pemodal atau pemilik saham) yang mempekerjakan *agent* (manajemen) untuk melakukan jasa atau layanan dalam membuat keputusan di dalam organisasi tersebut dengan mengatasnamakan *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi dianggap sebagai hal yang sangat penting bagi suatu organisasi, kendala yang dipaksakan oleh sebuah aturan norma-norma dan nilai sosial serta tanggapan terhadap kendala ini berfungsi sebagai titik fokus untuk menganalisis perilaku organisasi dengan memerhatikan lingkungan (Dowling & Pfeffer, 1975).

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Pengertian *stakeholder* menurut Freeman (1984, p. 49) adalah individu atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian sebuah tujuan organisasi. Menurut Yasin (2020) teori *stakeholder* adalah teori yang mempertimbangkan kepentingan para *stakeholder* yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi tindakan perusahaan.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 17 - 28

Corporate Social Responsibility Disclosure

Corporate social responsibility merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap komunitas lokal serta lingkungan perusahaan yang terdampak dari operasional bisnisnya (Mashuri & Ermaya, 2019). Pengungkapan CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada publik untuk membenarkan berbagai dampak sosial dan lingkungan perusahaan dan agar terhindar dari konflik tersebut (Palupi, 2019).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan sebuah upaya yang dilakukan suatu organisasi yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Khoiriyah & Wirawan, 2021). Kinerja lingkungan memengaruhi seberapa besar mutu lingkungan dan juga lebih luas dalam mengungkapkannya (Darma *et al.*, 2019).

Penelitian Arikarsita & Wirakusuma (2020); Asmeri *et al.* (2017); Khoiriyah & Wirawan (2021); Lu & Wang (2021), menemukan adanya pengaruh kinerja lingkungan dengan CSR. Namun, pada hasil penelitian Darma, Arza, & Halmawati (2019); Manurung, Kusumah, Hapsari, & Fitria (2017); Sukasih & Sugiyanto (2017) memperoleh hasil berbeda dimana kinerja lingkungan tidak dapat memengaruhi terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis terkait sebagai berikut:

H₁ = Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Mahesti & Zulaikha (2019) merupakan praktik yang berlawanan terhadap etika dan moral dalam pelaporan. Manajemen laba membuat para pemangku kepentingan tidak memperoleh informasi yang valid yang dapat memengaruhi ketepatan keputusan yang dibuatnya (Sulistiyanto, 2008, hlm. 32). Menurut Mustika, Sari, & Azhar L (2015) saat *investor* menemukan adanya indikasi pengelolaan laba yang menyesatkan, nilai perusahaan langsung turun signifikan di pasar saham. Praktik mengelola laba atau manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan agar tidak diketahui oleh para pemangku kepentingan maka manajer membuat suatu kebijakan melalui praktik *corporate social responsibility* (Kusumawati & Nurharjanti, 2019).

Penelitian Almahrog, Ali Aribi, & Arun (2018); Kusumawati & Nurharjanti (2019); Mahesti & Zulaikha (2019) menemukan bahwa manajemen laba dapat memengaruhi CSR. Berbeda dengan penelitian Anggita *et al.* (2019); Yasin (2020) menemukan bahwa *corporate social responsibility disclosure* tidak dapat dipengaruhi oleh manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis terkait sebagai berikut:

H₂ = Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Media Exposure

Media merupakan alat penyediaan bentuk informasi yang dikomunikasikan komunikasi kegiatan perusahaan salah satunya kegiatan CSR (Darma *et al.*, 2019). Pengungkapan di media akan lebih termotivasi dalam hal pengungkapan aktivitas CSRnya (Pangestika & Widiastuti, 2017). Menurut Yasin (2020) perusahaan yang mengungkap aktivitas sosialnya tersedia untuk umum (*website*) dianggap dapat memasukkan informasi yang lebih akurat dalam laporan tahunannya.

Penelitian Arikarsita & Wirakusuma (2020); Darma *et al.* (2019); Palupi (2019);

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 17 - 28

Pangestika & Widiastuti (2017); Yasin (2020) menemukan bahwa adanya pengaruh media *exposure* dengan *corporate social responsibility disclosure*. Berbeda pada penelitian Ningsih, Ghofur, & Pratiwi (2021); Rahayu & Anisyukurlillah (2015) menemukan bahwa media *exposure* tidak dapat memengaruhi *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis terkait sebagai berikut:

H₃ = Media Exposure berpengaruh positif terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan obyek pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Bersumber dari Bursa Efek Indonesia, website perusahaan, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Didapatkan 25 sampel perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang kemudian diolah menggunakan SPSS versi 25. Berikut kriteria perusahaan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan *listed* di Indonesia Stock Exchange tahun 2017 – 2019
2. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan berturut-turut selama periode 2017 – 2019
3. Perusahaan yang terdaftar PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan periode 2017 – 2019
4. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan selama periode 2017 - 2019

Corporate Social Responsibility Disclosure

CSR berfungsi untuk tempat informasi terkait financial dan non-financial yang berkaitan dengan hubungan organisasi dengan lingkungan fisik dan sosialnya (Khoiriyah & Wirawan, 2021). Indikator pengukuran CSR menggunakan pedoman dari *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. Dimana di dalam GRI G4 terdapat kategori ekonomi, kategori lingkungan, kategori sosial dan total indeks dari semua kategori sebanyak 91 item. Peneliti akan memberikan nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan di dalam laporan dan 0 untuk item yang tidak diungkap di dalam laporan yang kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah maksimal indikator CSR *Disclosure*.

Rumus perhitungan pengungkapan CSR merujuk pada penelitian (Arikarsita & Wirakusuma, 2020)

$$CSRI_j = \frac{\sum xi_j}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = Pengungkapan CSR perusahaan j

$\sum xi_j$ = Jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan j

n_j = Jumlah item CSR berdasarkan GRI versi G.4

Kinerja Lingkungan

Hasil dari pengelolaan perusahaan terhadap lingkungan akan berpengaruh pada sejauh mana suatu perusahaan mengungkapkan CSRnya (Asmeri *et al.*, 2017). Perusahaan memperhatikan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawabnya dan kepeduliannya terhadap lingkungan

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 17 - 28

(Manurung *et al.*, 2017). Kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dalam PROPER penilaian kinerja dikelompokkan menggunakan peringkat dengan indikator warna yaitu, Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam. Pengukuran dengan kelompok indikator warna ini menggunakan skala ordinal dimana jika perusahaan masuk dalam kategori emas maka akan mendapatkan skor 5 dan seterusnya hingga perusahaan yang masuk kedalam kategori hitam mendapatkan skor 1.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen dalam hal memainkan metode dan prosedur akuntansi (PABU) atas informasi laporan keuangan perusahaan (Sulistiyanto, 2008, p. 51). Manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* model Jones modifikasi. Langkah-langkah perhitungan *discretionary accruals* dengan *modified Jones model*

1. Langkah pertama menghitung nilai total akrual,

$$TAC_t = Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operations$$

2. Langkah kedua mencari koefisien regresi untuk menghitung *nondiscretionary accruals*,

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \beta_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{\Delta REV_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{it}$$

3. Langkah ketiga menghitung *nondiscretionary accruals* dengan memasukkan koefisien regresi,

$$NDA_{i,t} = \beta_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right]$$

4. Langkah keempat menghitung *discretionary accruals*,

$$DA = TAC - NDA$$

Keterangan:

$NDA_{i,t}$ = *Nondiscretionary accruals*

$TAC_{i,t}$ = Total akrual periode t

$TA_{i,t-1}$ = Total aset periode t-1

$\Delta REV_{i,t}$ = *Revenue* pada tahun t dikurangi *revenue* pada tahun t-1

$\Delta REC_{i,t}$ = *Receivable* tahun t dikurangi *receivable* dagang pada tahun t-1

$PPE_{i,t}$ = *Property, plant and equipment* pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = *Slope* untuk perusahaan periode t

Media Exposure

Penggunaan situs web sebagai alat untuk mengungkapkan informasi untuk mendukung kebutuhan pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan kegiatan CSR perusahaan

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 17 - 28

merupakan pilihan yang sangat baik (Mashuri & Ermaya, 2019). Variabel media *exposure* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Penilaian atau pengukuran variabel ini dengan memberikan nilai 1 apabila perusahaan menggunakan media internet atau *website* perusahaan pada pengungkapan CSR nya dan diberikan nilai 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan CSR nya pada media internet atau *website* perusahaan (Rahayu dan Anisyukurlillah, 2015).

HASIL

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CSR Disclosure	75	,08791	,67033	,2899634	,12733385
Kinerja Lingkungan	75	2,50000	5,00000	3,2596000	,41888346
Manajemen Laba	75	-,00498	,00704	,0006466	,00190509
Media Exposure	75	,00000	1,00000	,1466667	,35615565

Sumber: Data Diolah (2021)

CSR Disclosure didalam tabel didapatkan *minimum* sebesar 0,08791; *maximum* sebesar 0,67033; *mean* sebesar 0,2899634; dan *standard deviation* sebesar 0,12733385. Poin *minimum* diperoleh kepada perusahaan Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2017 dengan total pengungkapan 8 dari 91 item. Nilai *maximum* diperoleh pada Astra Agro Lestari Tbk. pada tahun 2017 dengan total 61 dari 91 item. Nilai pengungkapan ini tergolong baik dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya, lalu ada perusahaan Perusahaan Gas Negara Tbk. yang mengungkapkan 54 item dari 91 item pada tahun 2019. Selanjutnya diikuti oleh perusahaan Bukit Asam Tbk., Sawit Sumbermas Sarana Tbk.. Nilai *mean* sebesar 0,2899634 atau 29%, dimana rata-rata dari pengungkapan dalam sampel penelitian ini sebesar 24% dari 91 item. Pada hasil *standard deviation* 0,12733385 atau 13% yang lebih kecil daripada nilai *mean* dapat disimpulkan tingkat variasi data rendah.

Kinerja lingkungan didalam tabel didapatkan *minimum* 2,50000; *maximum* sebesar 5,00000; *mean* sebesar 3,2596000; dan *standard deviation* sebesar 0,41888346. Nilai *minimum* diperoleh pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan Bakrie & Brothers Tbk.. Nilai *maksimum* diperoleh perusahaan Indika Energy Tbk. dengan skor 5 kategori emas PROPER pada tahun 2019. Nilai *mean* sebesar 3,2596000, membuktikan rata-rata skor yang diperoleh pada data sampel sebesar 3 masuk kedalam kategori biru PROPER yang artinya kinerja lingkungannya baik. Nilai *standard deviation* sebesar 0,41888346 atau 42% dari nilai *mean* 3,2596000.

Manajemen laba didalam tabel didapatkan *minimum* -0,00498; *maximum* 0,00704; *mean* 0,0006466; dan *standard deviation* 0,00190509. Nilai *minimum* diperoleh perusahaan Bukit Asam Tbk. pada tahun 2018, dimana manajemen laba dengan *minimization* laba. Nilai *maximum* juga diperoleh perusahaan Bukit Asam Tbk. yang melakukan *earnings management* dengan *maximization* laba perusahaan pada tahun 2017. Nilai *mean* sebesar 0,0006466 membuktikan perusahaan sampel rata-rata melakukan *earnings management* dengan menaikkan angka laba perusahaan. Nilai *standard deviation* sebesar 0,00190509 dari nilai *mean* 0,0006466.

Media *exposure* didalam tabel didapatkan *minimum* 0,00000; *maximum* 1,00000; *mean* 0,1466667; dan *standard deviation* 0,35615565. Nilai *maximum* diperoleh perusahaan AKR Corporindo Tbk., Japfa Comfeed Indonesia Tbk., Vale Indonesia Tbk. yang mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan pada *website* perusahaannya

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 17 - 28

untuk tahun 2017 – 2019, perusahaan Indocement Tungal Prakarsa Tbk. juga mengungkapkan CSRnya di *website* perusahaan untuk tahun 2017. Untuk perusahaan lainnya tidak ditemukan adanya pengungkapan CSR pada *website* perusahaannya, dengan nilai *minimum* 0. Nilai *mean* sebesar 0,1466667 menunjukkan bahwa rerata perusahaan sampel tidak mengungkapkan CSR-nya pada *website* perusahaan. Nilai *standard deviation* sebesar 0,35615565 dari nilai *mean* 0,1466667.

Model didalam penelitian ini tidak bertentangan dengan uji asumsi klasik, dilihat dari hasil uji normalitas yang menunjukkan data terdistribusi normal dengan kurva yang berbentuk lonceng. Tidak ditemukannya multikolonieritas dengan didapatkan nilai VIF diatas 0,1 dan nilai *Tolerance* dibawah 10. Durbin-Watson (DW) digunakan untuk menguji autokorelasi, yang didapatkan sebesar 1,809 dimana sesuai dengan kriteria model regresi terbebas dari autokorelasi. Tidak adanya heterokedastisitas, berdasarkan hasil uji glejser dari uji heterokedastisitas didapatkan nilai signifikan tiap-tiap variabel tersebut > 0,05.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,286	,118		2,430	,018
Kinerja Lingkungan	,005	,035	,015	,130	,897
Manajemen Laba	-15,407	7,744	-,231	-1,989	,051
Media Exposure	-,007	,041	-,020	-,170	,866

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$CSR = 0,286 + 0,005 KL - 15,407 ML - 0,007 ME + e$$

Keterangan:

CSR = Pengungkapan CSR

KL = Kinerja Lingkungan

ML = Manajemen Laba

ME = Media *Exposure*

Berdasarkan model regresi linear berganda tersebut, terlihat bahwa variabel konstanta positif sebesar 0,286 yang berarti bila variabel kinerja lingkungan, manajemen laba, dan media *exposure* memiliki nilai 0 atau tetap maka peluang perusahaan melakukan pengungkapan CSR akan meningkat pula sebesar 0,286.

Kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien 0,005 menyatakan bahwa setiap peningkatan kinerja lingkungan akan menaikkan pengungkapan CSR sebesar 0,005. Hal ini menggambarkan terjadinya hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan CSR *disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan.

Manajemen laba memiliki nilai koefisien - 15,407 menyatakan bahwa setiap peningkatan manajemen laba akan menurunkan pengungkapan CSR sebesar 15,407. Hal ini menggambarkan terjadinya hubungan negatif antara aktivitas *earnings management* dengan CSR *disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan.

Media *exposure* memiliki nilai koefisien -0,007 menyatakan bahwa setiap

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 17 - 28

peningkatan media *exposure* akan menurunkan pengungkapan CSR sebesar 0,007. Hal ini menggambarkan terjadinya hubungan negatif antara media *exposure* dengan CSR *disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan.

PEMBAHASAN

Pada pengujian hipotesis pertama adalah variabel kinerja lingkungan memperoleh hasil signifikansi dari uji t sebesar $0,897 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa CSR *disclosure* tidak dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan yang diukur dengan penilaian PROPER KLHK pada perusahaan sampel yang terdaftar di BEI 2017 – 2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Menurut Sukasih & Sugiyanto (2017) hal ini dikarenakan pengungkapan CSR yang diungkapkan perusahaan sampel yang mengikuti PROPER ini tidak banyak diungkapkan dilaporan tahunan. Alasan lain dikarenakan perusahaan sudah menganggap penilaian PROPER KLHK terkait kegiatan operasional lingkungan perusahaan tersebut sudah merupakan suatu legitimasi, jadi perusahaan tidak perlu merinci pengungkapan CSR tersebut (Darma *et al.*, 2019). Penelitian lain yang sejalan Darma *et al.* (2019); Manurung *et al.* (2017) menemukan adanya tidak adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Arikarsita & Wirakusuma (2020); Asmeri *et al.* (2017); Khoiriyah & Wirawan (2021); Lu & Wang (2021) yang menemukan bahwa CSR *disclosure* dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan.

Pada pengujian hipotesis kedua variabel manajemen laba memperoleh hasil signifikansi dari uji t sebesar $0,051 > 0,05$. Hal ini membuktikan CSR *disclosure* tidak dipengaruhi oleh manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals* dengan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI 2017 – 2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hal ini dikarenakan luasnya CSR *disclosure* tidak dapat diukur dengan tingginya praktik manajemen laba. Pelaksanaan aktivitas CSR perusahaan tidak menunjukkan peralihan perhatian *investor* terkait aktivitas manajemen laba perusahaan, namun hanya karena menaati peraturan perundang-undangan saja (Yasin, 2020). Hasil penelitian lainnya yang selaras Anggita *et al.* (2019) yang menemukan tidak ada pengaruh manajemen terhadap CSR *disclosure*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan pada penelitian Mahesti & Zulaikha (2019) yang menemukan bahwa *earnings management* terdapat hubungan yang signifikan terhadap CSR *disclosure* dan Almahrog *et al.* (2018); Kusumawati & Nurharjanti (2019) yang menemukan CSR *disclosure* dapat dipengaruhi negatif oleh manajemen laba.

Pada pengujian hipotesis ketiga variabel media *exposure* memperoleh hasil signifikansi dari uji t sebesar $0,866 > 0,05$. Hal ini membuktikan CSR *disclosure* tidak dapat dipengaruhi oleh media *exposure* yang diukur dengan mengungkapkan CSR situs web yang dilakukan oleh perusahaan sampel yang terdaftar di BEI 2017 – 2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan sampel yang tidak semuanya mempublikasikan informasi kegiatan CSR di *website* perusahaannya. Menurut Ningsih *et al.* (2021) media situs web perusahaan lebih berperan sebagai sarana perusahaan saja, bukan sebagai pendorong pengungkapan CSR perusahaan tersebut. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian Rahayu & Anisyukurillah (2015) yang menemukan media *exposure* tidak berpengaruh terhadap CSR *disclosure*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arikarsita & Wirakusuma (2020); Darma *et al.* (2019); Palupi (2019); Pangestika & Widiastuti (2017); Yasin (2020) yang menemukan CSR *disclosure* dapat dipengaruhi oleh media *exposure*.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 17 - 28

SIMPULAN

Dapat disimpulkan sebagai berikut berdasarkan penjelasan hasil analisis: (1) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR *disclosure*. Hal ini didukung dari hasil uji parsial t variabel kinerja lingkungan yang mendapatkan nilai signifikansi 0,897, yang artinya nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. (2) Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR *disclosure*. Hal ini didukung dari hasil uji parsial t variabel manajemen laba yang mendapatkan nilai signifikansi 0,051, yang artinya nilai signifikansi variabel manajemen laba lebih besar dari 0,05. (3) Media *exposure* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR *disclosure*. Hal ini didukung dari hasil uji parsial t variabel media *exposure* yang mendapatkan nilai signifikansi 0,866, yang artinya nilai signifikansi variabel media *exposure* lebih besar dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahrog, Y., Ali Aribi, Z., & Arun, T. (2018). Earnings Management and Corporate Social Responsibility: UK Evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(2). <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2016-0092>.
- Anggita, M. A., Eka Putri, T., & Kurniawan, A. (2019). The Effect of Tax Avoidance, Earnings Management and Political Connection on Corporate Social Responsibility Disclosure: Indonesian Manufacturing Companies Evidence. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 3(2), 212–225. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.51>.
- Arikarsita, N. W., & Wirakusuma, M. G. (2020). Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajemen, Media Exposure dan Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3096–3109. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i12.p08>.
- Arumingtyas, L. (2020). Dua Perusahaan Cemari DAS Citarum Kena Hukum Rp16,26 Miliar. Retrieved from Mongabay website: <https://www.mongabay.co.id/2020/03/04/dua-perusahaan-cemari-das-citarum-kena-hukum-rp1626-miliar/>.
- Asmeri, R., Alvionita, T., & Gunardi, A. (2017). CSR Disclosures in the Mining Industry: Empirical Evidence from Listed Mining Firms in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v1i1.23>.
- Darma, B. D., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 78–89. Retrieved from <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/1>.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 17 - 28

- Fatmawati, F. (2021). Puluhan Warga Desa di Aceh Timur Diduga Keracunan Gas. Retrieved from Medcom website: https://www.medcom.id/nasional/daerah/JKRAwwwk-puluhan-warga-desa-di-aceh-timur-diduga-keracunan-gas?__cf_chl_jschl_tk__=0eb60bca45e93fad9250f10b0ddb3ac0fba83b8e-1618261182-0-AbONgkRbBbC1OW4Yiv94ULUnHdRGDI7YTqKabzNL3oZDWRjcI5un-yj67b1i_Gx5ZMzk13K2uVbPQu8n.
- Freeman, R. E. (1984). Strategic management: A stakeholder approach. In *Pitman Publishing Inc.* Pitman Publishing Inc. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khoiriyah, Y., & Wirawan, R. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility. *Akuntabilitas*, 15(1), 103–128.
- Kusumawati, E., & Nurharjanti, N. N. (2019). Manajemen Laba, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *The 9th University Research Colloquium 2019*.
- Lu, J., & Wang, J. (2021). Corporate Governance, Law, Culture, Environmental Performance and CSR Disclosure: A Global Perspective. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101264>.
- Mahesti, N. G., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).
- Manurung, D. T. H., Kusumah, D. R. W. R., Hapsari, D. W., & Fitria, H. D. (2017). Effect of Corporate Governance, Financial Performance and Enviromental Performance on Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Arts and Commerce*, 6(5), 15–28.
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2019). The Effect of Tax Aggressiveness and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure with Profitability as Moderated Variables. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 124, 16–28.
- Maulana, A., & Lestari, D. (2019). Puluhan Perusahaan Sawit Diduga Tidak Realisasikan CSR. Retrieved from ANTARANEWS website: <https://www.antaraneWS.com/berita/799740/puluhan-perusahaan-sawit-diduga-tidak-realisasikan-csr>.
- Mustika, G., Sari, R. N., & Azhar L, A. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Variabel Anteseden Dan Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 8(3), 238–253. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i3.2775>.
- Ningsih, N. W., Ghofur, R. A., & Pratiwi, R. A. (2021). Growth dan Media Exposure

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 17 - 28

- terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *FINANSIA*, 4(1), 29–38.
- Oktavila, & NR, E. (2019). Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1184–1199.
- Palupi, A. (2019). The Relationship among Media Exposure, Taxes Aggressiveness, and Corporate Governance on CSR Disclosure. *GATR Journals: Accounting and Finance Review*, 4(4), 96–105. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.4\(1\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.4(1)).
- Pangestika, S., & Widiastuti, H. (2017). Pengaruh Media Exposure dan Kepemilikan Asing Terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure dan Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 78–89. <https://doi.org/10.18196/rab.010108>.
- Rahayu, P., & Anisyukurlillah, I. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas Dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8300>.
- Suastha, R. D. (2016). Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah. Retrieved from CNNIndonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah>.
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4894>.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris* (II; M. A. Listyandari, Ed.). Jakarta: Gramedia.
- Yasin, M. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 61–76.
- Yewen, N. L. C., & Elisabet, A. (2020). Bupati Sorong Cabut Izin Kebun Sawit Perusahaan di Wilayah Adat Moi. Retrieved from Mongabay website: <https://www.mongabay.co.id/2020/08/16/bupati-sorong-cabut-izin-kebun-sawit-perusahaan-di-wilayah-adat-moi/>.